

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP SCHOOL WELL-BEING PADA SISWA SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE BARAT

Riska Lidiya¹, ps19.riskalidiya@mhs_ubpkarawang.ac.id
Nita Rohayati², nitarohayati@ubpkarawang.ac.id
Dery Kurniawan³, derykurniawan@ubpkarawang.ac.id

Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak. Pendidikan sekolah menengah atas memiliki tantangan tersendiri pada siswa SMA Negeri 1 Telukjambe Barat, seperti beban akademis yang lebih tinggi, waktu yang lebih panjang, dan berbagai peraturan yang harus dijalankan. Pengalaman siswa di sekolah akan membentuk penilaian siswa terhadap sekolahnya, atau yang disebut *school well-being*. Beberapa penelitian menunjukkan dukungan sosial memiliki peran dalam beberapa dimensi dalam *school well-being*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *school well-being* pada siswa SMA Negeri 1 Telukjambe Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik sampel kuota sehingga 203 populasi siswa terdiri dari siswa kelas X dan XI menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi. Skala dukungan sosial teman sebaya dengan 15 aitem ($\alpha = 0.861$) dan skala *school well-being* dengan 12 aitem ($\alpha = 0.818$). Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 (sig. <0.05) yang artinya terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *school well-being* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 28,6%. Penelitian ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi pula *school well-being* siswa. *School well-being* berperan penting dalam menjamin pengalaman belajar siswa, sehingga hal ini menunjukkan bahwa *school well-being* perlu diberi perhatian khusus.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Teman Sebaya, *School well-being*, SMA

Abstract. Senior high school education has its own challenges for students of SMA Negeri 1 Telukjambe Barat, such as a higher academic load, a longer time frame, and various regulations that must be followed. Students' experience at school will shape students' assessment of their school, or what is called school well-being. Several studies have shown that social support has a role in several dimensions of school well-being. This study aims to determine the effect of peer social support on school well-being in students of SMA Negeri 1 Telukjambe Barat. This study uses a quantitative approach. The sampling method used was non-probability sampling with a quota sampling technique so that the 203 student population consisting of students in class X and XI became the research subjects. This study uses two psychological scales. Peer social support scale with 15 items ($\alpha = 0.861$) and school well-being scale with 12 items ($\alpha = 0.818$). Data analysis using simple linear regression analysis showed a significant value of 0.000 (sig. <0.05), which means that there is an influence of peer social support on school well-being with a coefficient of determination of 28.6%. This research shows that the higher the peer social support, the higher the students' school well-being. School well-being plays an important role in ensuring student learning experiences, so this shows that school well-being needs to be given special attention.

Keywords: Social Support, Peers, School well-being, SMA.

Pengantar

Peranan pendidikan memiliki masalah utama dalam menentukan kemajuan suatu negara. Sekolah sebagai sarana pendidikan formal menjadi salah satu elemen penting dalam proses perkembangan individu pada masa remaja. Sekolah memiliki peran yang penting dalam memperluas potensi, keterampilan, dan sifat-sifat individu ke arah yang lebih baik, memberikan manfaat yang positif bagi diri mereka maupun lingkungan sekitar (Sukmadinata, 2019). Menurut Syah (2014), menyatakan pencapaian tujuan pendidikan, baik berhasil maupun gagal, sangat terkait dengan proses pembelajaran yang siswa alami dalam lingkungan sekolah. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap penilaian siswa terhadap sekolahnya. Oleh sebab itu sekolah perlu menciptakan kondisi yang nyaman, menyenangkan dan tidak membosankan.

Namun, keadaan pendidikan Indonesia saat ini kurang mencerminkan tingkat *school well-being* yang baik. Sebagian besar sekolah di Indonesia hanya berfokus pada pencapaian akademik (Candra, 2018). Tentu hal ini berdampak pada tersisihnya nilai kesejahteraan (*well-being*) yang seharusnya diperoleh siswa dalam kehidupan bersekolah. Kondisi ini merupakan salah satu sumber masalah yang ada dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia. Kesejahteraan dan pendidikan di Indonesia memiliki kesan terpisah (Misbah, 2018).

Menurut Santrock (2014) sekolah merupakan sebuah institusi pendidikan formal yang berfungsi sebagai sarana siswa dalam menimba ilmu, sebagai tempat siswa dalam proses pendewasaan moral, budi pekerti, serta sebagai tempat siswa berproses dalam pengembangan minat dan bakat. sekolah adalah salah satu mikrosistem bagi remaja, artinya remaja menghabiskan sebagian banyak waktunya disana. Sebagai sarana siswa untuk mencari ilmu, sekolah harus mampu menjadi jembatan untuk siswa dalam mencapai keberhasilan dalam bidang pendidikan (Rahma, dkk., 2020).

Penilaian subjektif siswa terhadap sekolahnya dapat disebut dengan *school well-being* (Konu & Rimpela, 2002). Konsep *school well-being* dapat digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana meningkatkan kesejahteraan siswa di sekolah. Tujuan utamanya adalah tidak hanya sekedar pemenuhan kesejahteraan siswa saja, tetapi juga pemenuhan akan prestasi, potensi, serta kemampuan fisik maupun mental siswa (Konu & Rimpela, 2002). Bonell, et al (2014) menyatakan bahwa pencapaian akademik dan kesejahteraan (*well-being*) bagi anak harus berjalan seimbang. Keseimbangan ini tentu memberikan pengaruh positif bagi pribadi siswa hingga lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, *school well-being* sebagai konsep memegang peranan penting bagi kemajuan pendidikan dalam lingkup sekolah.

Konu dan Rimpela (2002) mengemukakan teori *school well-being* sebagai kondisi dimana seseorang merasa mampu memenuhi segala kebutuhan primer pada ruang lingkup pendidikan. Kebutuhan primer yang dimaksud pada konsep ini diamati berdasarkan empat sudut pandang yaitu aspek kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri (*being*), dan kesehatan (*health*). *Having* merangkum kondisi fisik sekolah yang bisa dinikmati siswa. Aspek *loving* menekankan pada hubungan sosial yang terjadi dalam sekolah. Dimensi *being* (pemenuhan diri) menjelaskan kesadaran individu serta faktor yang mendukung siswa dalam memenuhi *self-fulfilment* di kehidupan sekolah. Kemudian, *Health* menjelaskan segi kesehatan siswa di lingkungan sekolah.

Menurut Baron & Byrne (Dewi, dkk., 2021), Dukungan sosial merupakan suatu keadaan dimana seseorang mendapatkan perasaan nyaman dari lingkungannya. Sarafino (2015) menambahkan bahwa dukungan sosial berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan lain yang diterima individu dari individu atau sekelompok orang. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek dukungan sosial antara lain aspek emosional, aspek instrumental, aspek informasi dan dukungan persahabatan. Sehingga dukungan sosial diperlukan untuk mewujudkan *school well-being* yang baik. Remaja membutuhkan afeksi dari remaja lainnya, membutuhkan perhatian dan rasa nyaman ketika mereka menghadapi masalah. Selain itu remaja juga membutuhkan orang yang bersedia mendengarkan dengan penuh simpati, serius, dan memberikan kesempatan untuk berbagi kesulitan dan perasaan seperti rasa marah, takut, cemas, dan keraguan (Cowie dan Wallace dalam Mulia dkk, 2014). Masa remaja merupakan masa di mana individu mengalami perubahan yang cepat dalam kehidupan. Hal ini disebabkan oleh perubahan biologis, kognitif, sosial serta emosional. Periode ini juga dikatakan sebagai masa transisi dari kanak-kanak menuju masa remaja (Karaman, G.N, 2013:138).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan atau pra penelitian yang dilakukan pada hari rabu tanggal 09 November 2022 di SMA Negeri 1 Telukjambe Barat, peneliti menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Telukjambe Barat melalui *google form* dan terdapat 50 responden yang mengisi. Hasil dari responden tersebut mengenai pertanyaan aspek *having* menjawab paling banyak “Tidak” dengan hasil 52% menyatakan bahwa kondisi sekolah mereka yang tidak nyaman dan tidak bersih seperti meja dan kursi yang tidak berfungsi, pencemaran udara, dan pencahayaan kelas yang kurang. Tidak hanya data dari *google form*, selain itu peneliti juga mewawancara 4 orang siswa mengenai hubungan interaksi antar siswa, mereka mengatakan bahwa dengan memiliki teman mereka bisa mengerjakan tugas dengan secara berkelompok dan mereka biasanya banyak menghabiskan waktu di jam kosong pelajaran untuk bermain dengan temannya di sekolah, namun adapun dari beberapa siswa di SMA Negeri 1 Telukjambe Barat yang masih berteman dengan cara pilih-pilih, dan masih banyak terjadi kasus konflik antar siswa atau kelompok di sekolah seperti perkelahian dan perdebatan antar siswa.

Hal tersebut sejalan dengan aspek dukungan sosial yakni aspek instrumental yaitu dukungan yang nyata, memiliki lingkungan yang mendukung memudahkan siswa untuk berkembang secara optimal dilingkungan sekolah. Aspek ini menggambarkan mengenai kondisi sekolah seperti lingkungan sekolah, mata pelajaran dan organisasi, ruang kelas, keamanan, perawatan kesehatan, kantin, dll. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sholekhah dan Hadi. Penelitian tersebut menyatakan apabila fasilitas sekolah baik maka *school well-being* akan meningkat. Selain itu, dalam menentukan *school well-being*, hubungan sosial menjadi salah satu hal yang tidak dapat diabaikan. Hal tersebut meliputi interaksi sosial

antara siswa dengan guru, interaksi antar siswa, termasuk hubungan dengan orang tua. Dari data-data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *school well-being* pada siswa SMA Negeri 1 Telukjambe Barat”.

Landasan Teori

School Well-Being

Konu & Rimpela (2002) mengartikan *school well-being* sebagai sebuah pandangan siswa terhadap sekolah mengenai pemenuhan kebutuhan utama siswa di sekolah. Kebutuhan siswa dapat dilihat dari segi tempat yang mendukung proses belajar, hubungan sosial, kemampuan siswa untuk mengembangkan potensinya, dan tidak adanya sumber penyakit. Konu, dkk., 2002 menganggap *school well-being* sebagai sebuah konsep. Konsep ini terdiri tiga dimensi antara lain: Kesejahteraan akademik (kegagalan atau pengulangan), Kesejahteraan pendidikan yaitu hubungan dan keterlibatan guru dan kerjasama interpersonal yaitu tidak adanya konflik dengan teman sebaya (Santibanez, dkk., 2020). *School well-being* adalah persepsi subjektif siswa terhadap keadaan sekolahnya yang meliputi *having*, *loving*, *being*, dan *health* (Konu & Rimpela, 2002). *School well-being* merupakan sebuah model yang berdasar pada *well-being* yang dikembangkan oleh Allardt (dalam Konu & Rimpela, 2002).

Menurut Konu & Rimpela (2002) terdapat 4 aspek dalam *school well-being* yaitu: Aspek kondisi sekolah (*Having*), Hubungan sosial (*Loving*), Pemenuhan diri disekolah (*Being*), dan Kesehatan (*Health*). Selain itu terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being* antara lain: Hubungan sosial, Kontrol dan Optimisme, Teman dan Waktu Luang, *Volunteering*, Peran sosial. Karakteristik kepribadian, Tujuan dan aspirasi Komitmen,

Dukungan Sosial Teman Sebaya.

Sarafino (2015) menjelaskan dukungan sosial mengacu kepada kenyamanan, kepedulian, penghargaan dan pertolongan yang diberikan oleh individu lain, individu yang merasakan adanya dukungan sosial akan merasa bahwa mereka disayangi dan di hargai. Dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan yang diberikan oleh teman sebaya, yang mana bantuan tersebut diberikan disaat individu membutuhkan, sehingga individu merasa dihargai dan dicinta oleh lingkungan sekitar, Taylor (2012). Dukungan sosial teman sebaya dibagi menjadi empat aspek, yaitu: Dukungan emosional atau penghargaan (*emotional or esteem support*), Dukungan nyata atau instrumental (*Tangible or Instrumental support*), Dukungan informasi (*Informational support*), Dukungan persahabatan (*Companionship support*).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah asosiatif- kausal. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Dukungan sosial teman sebaya (X) dan *School well-being* (Y). Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Telukjambe Barat kelas X dan XI. Diketahui jumlah siswa kelas X yaitu 215 siswa dan kelas XI yaitu 215 siswa, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 430 siswa. teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel kuota dan dilihat menggunakan tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2021) dengan taraf kesalahan 5% maka sampel yang didapat berjumlah 203 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang disebar melalui *google form*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala dukungan sosial teman sebaya disusun berdasarkan teori Sarafino (2015) dengan jumlah aitem sebanyak 15, Dan skala *school well-being* disusun berdasarkan teori Konu & Rimpela (2002) dengan jumlah aitem sebanyak 12..

Semua pernyataan dalam skala berbentuk pernyataan positif(*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Respon jawaban skala dukungan sosial teman sebaya dan *school well-being* terbagi menjadi 5 respon yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), cukup sesuai (CS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Analisis aitem yang digunakan adalah *corrected item-total correlation* untuk uji validitas dan *alpha cronbach's* untuk uji reliabilitas dengan nilai validitas dikatakan valid jika nilai $\alpha \geq 0,30$ (Azwar, 2018). Pada uji reliabilitas peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan teknik varians *Alpha Cronbach* yang dibantu menggunakan aplikasi software *SPSS for windows versi 25.00* yang mengacu pada kaidah *Gulford*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana, Teknik ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *school well-being*. Dalam penelitian ini menambahkan 2

analisis tambahan yaitu uji koefisien determinasi dan uji kategorisasi. Seluruh analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS statistics version 25.00*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji hipotesis antara variabel dukungan sosial teman sebaya (X) dengan *School well-being* (Y) menunjukkan hasil signifikansi (sig.) yaitu sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang memiliki arti bahwa Ha diterima dan H₀ ditolak, sehingga ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *school well-being* pada siswa SMA Negeri 1 Telukjambe Barat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thohiroh, Novianti dan Yudiana (2019) dukungan sosial dari teman sebaya memiliki peran yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan di sekolah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rahma, dkk., 2020 menunjukkan hasil yang sama, yaitu terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan kesejahteraan di sekolah pada siswa SMA. Hasilnya teman sebaya memiliki pengaruh terbesar terhadap kesejahteraan di sekolah pada siswa SMA, selanjutnya diikuti oleh dukungan dari orang di lingkungan guru, dan orang tua (Rahma, dkk., 2020).

Selain itu peneliti melakukan uji analisis data tambahan yaitu uji koefisien determinasi dan uji kategorisasi. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap *school well-being* didapatkan hasil

0,286 atau 28,6% pada siswa SMA Negeri 1 Telukjambe Barat, dan selebihnya 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. menurut Keyes & Waterman (2008) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being* antara lain hubungan sosial, kontrol dan optimisme, *volunteering*, peran sosial, karakteristik kepribadian, tujuan dan aspirasi komitmen.

Pada uji kategorisasi Pada uji kategorisasi dukungan sosial teman sebaya didapatkan hasil subjek memiliki dukungan sosial teman sebaya sedang sebanyak 112 orang (55,2 %), artinya para siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya yang cukup, seperti cukup adanya perhatian dan dukungan yang membuat siswa nyaman disekolah, cukup adanya bantuan baik berupa tenaga maupun barang dari teman sebaya, adanya masukan maupun nasihat yang cukup untuk siswa, dan lingkungan yang cukup saling mendukung dalam berinteraksi (Sarafino., dkk 2015). Dan untuk uji kategorisasi *school well-being* didapatkan hasil subjek memiliki *school well-being* sedang sebanyak 147 orang (72,4 %), artinya para siswa memiliki *school well-being* yang cukup baik seperti sarana dan prasarana yang cukup memadai, interaksi antara guru dengan murid yang cukup baik, hubungan antara siswa cukup baik, menunjang kreatifitas siswa, dan jauh dari sumber penyakit baik fisik maupun psikologis (Konu & Rimpela 2002).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *school well-being* pada siswa SMA Negeri 1 Telukjambe Barat, dibuktikan dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, maka hipotesis penelitian ini Ha diterima dan H₀ ditolak. Dengan kata lain, variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel *school well-being*.

Penelitian ini juga memberikan data tambahan mengenai hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap *school well-being* sebesar 28,6% ($R = 0.286$) dan 71,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel dan faktor lain berdasarkan teori faktor yang mempengaruhi *school well-being* menurut Keyes & Waterman (2008) antara lain hubungan sosial, kontrol dan optimisme, *volunteering*, peran sosial, karakteristik kepribadian, tujuan dan aspirasi komitmen.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi siswa Menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan teman sebaya ataupun guru, dan pandai dalam memilih teman agar tercipta dukungan yang positif di lingkungan sekolah dengan teman sebaya yang membuat *school well-being* meningkat, dengan cara membangun hubungan yang baik, saling menghormati teman satu sama lain, dan tidak membuat suatu masalah atau perkelahian dengan teman sebaya.

Bagi sekolah *School well-being* berperan penting dalam menjamin pengalaman belajar siswa, sehingga hal ini menunjukkan bahwa *school well-being* perlu diberi perhatian khusus. Penelitian ini menunjukkan bahwa *school well-being* dapat dipelihara atau bahkan ditingkatkan dengan memperhatikan bangunan dan fasilitas sekolah, memperkuat hubungan antara guru dengan siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta berfokus untuk meningkatkan taraf kesehatan siswa sehingga siswa dapat belajar dengan

kondisi fisik dan jiwa yang sehat.

Untuk peneliti selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan, bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh 28,6% terhadap *school well-being* dan 71,4% peneliti selanjutnya dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam peningkatan *school well-being*. Menurut Keyes & Waterman (2008) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being* antara lain hubungan sosial, kontrol dan optimisme, *volunteering*, peran sosial, karakteristik kepribadian, tujuan dan aspirasi komitmen.

Kepustakaan

- Anggreni, N. M. S., & Immanuel, A. S. (2020). Model *School Well-Being* Sebagai Tatanan Sekolah Sejahtera Bagi Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 146-156.
- Arikunto, s. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: rineka cipta.
- Aji, a. s. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan *School Well-Being* Pada Siswa Smp.
- Azhari, A., & Situmorang, N. Z. (2019, November). Dampak positif *school well-being* pada siswa di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 256-262).
- Azwar, s. (2017). *Metode penelitian psikologi edisi II*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Azwar, s. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi edisi II*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Azwar, s. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi edisi II*. Yogyakarta: pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2021). *Metode penelitian psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azyz, A. N. M., Huda, M. Q., & Atmasari, L. (2019). *School Well-Being* dan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1).
- Candra, T.N.P. (2018). *Listening to the voices of children, parents, and teachers about children's school life: promoting children's wellbeing* in yogyakarta, indonesia. *The University of Melbourne Australia*.
- Dewi, I., Purnamasari, A., & Rahma, A. (2021). *School Well-Being* Dan Dukungan Sosial terhadap Kecenderungan Perundungan di Pesantren. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 13(1), 100-110.
- Hamonangan, H. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Selama Pandemi.
- Konu, A., & Rimpela, M. (2002). *Well-being in schools: A conceptual model*. *Health Promotion International*, 17(1), 79–87.
- Konu, A. I., Lintonen, T. P., & Rimpelä, M. K. (2002). *Factors associated with schoolchildren's general subjective well-being*. *Health education research*, 17(2), 155-165.
- Konu, A., & Lintonen, T. (2006). *School well-being subscale from the School Health Promotion Study: Crossnational analysis of the data from 16 countries*. *Promotion & Education*, 13(1),
- Periantolo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahma, U., Pramitadewi, K. P., Faizah, F., & Perwiradara, Y. (2020). Pengaruh persepsi dukungan sosial terhadap kesejahteraan di sekolah siswa SMA. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(2), 163-176.
- Rasyid, A. (2021). Konsep dan Urgensi Penerapan *School Well-Being* Pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 376-382.
- Rohman, I. H., & Fauziah, N. (2016). Hubungan antara *adversity intelligence* dengan *school well-being* (Studi pada Siswa SMA Kesatrian 1 Semarang). *Jurnal Empati*, 5(2), 322-326.
- Rokhmatika, L. (1940). Hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas unggulan (*Doctoral dissertation, State University of Surabaya*).
- Santibáñez, R., S olabarrieta, J., & Ruiz-narezo, M. (2020). *School well- being and drug use in adolescence*. *Frontiers in psychology*, 11, 1668.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59-72.
- Sarafino, E.P., Smith, T.W., King, D.B., DeLongis, A. (2015). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. Wiley.
- Sardi, L. N., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* pada remaja yang tinggal di pondok pesantren. *Acta psychologia*, 2(1), 41-48.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: alfabet.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: alfabet.
- Suwandi, E. (2018). Analisis tingkat kepuasan menggunakan skala likert pada layanan *speedy* yang bermigrasi ke indihome. *Jurnal Teknik Elektro Universitas Tanjungpura*, 1(1).
- Thohiroh, H., N ovianti, L. E., & Y udiana, W. (2019). Peranan persepsi dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif di sekolah pada siswa pondok pesantren modern. *Psypathic: jurnal ilmiah psikologi*, 6(2), 131- 144.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada

- siswa smk negeri 3 medan. *Jurnal Diversita*, 2(2).
- Wijayanti, P. A. K., & Sulistiobudi, R. A. (2018). *Peer relation sebagai prediktor utama school well-being siswa sekolah dasar*. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 56-67.
- Wijayanti, P. A. K., Pebriani, L. V., & Yudiana, W. (2019). Peningkatan *subjective well-being in school* pada siswa melalui “*peer support and teaching method program*”. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(1), 31-42.
- Wijaya, I. N., Sahrani, R., & Dewi, F. I. R. (2020). Peran Dukungan Sosial Orangtua, Teman Sebaya, Dan Guru Terhadap *School Well-Being* Siswa Pesantren X. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 4(1), 234-244.